

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* DAN MODEL *JIGSAW*
DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
T.P. 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Marisya Wulandari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DAN MODEL JIGSAW DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Marisyah Wulandari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui studi perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model examples non examples dan model jigsaw dengan memperhatikan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *komparatif* dengan pendekatan *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan sampel 185 responden yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengisian kuesioner dan teknis tes. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model examples non examples dan model jigsaw dengan memperhatikan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Kata kunci: hasil belajar, model examples non examples, model jigsaw, dan motivasi belajar.

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DAN MODEL JIGSAW
DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Marisya Wulandari

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan IPS
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DAN MODEL JIGSAW DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Marisya Wulandari**
No. Pokok Mahasiswa : **1313031055**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Pembimbing II,

Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

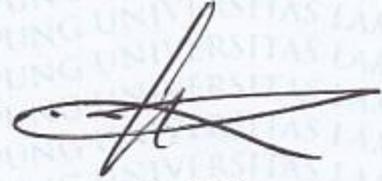
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

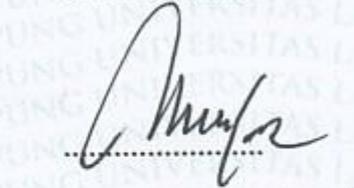
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

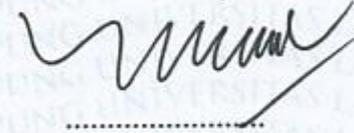
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**

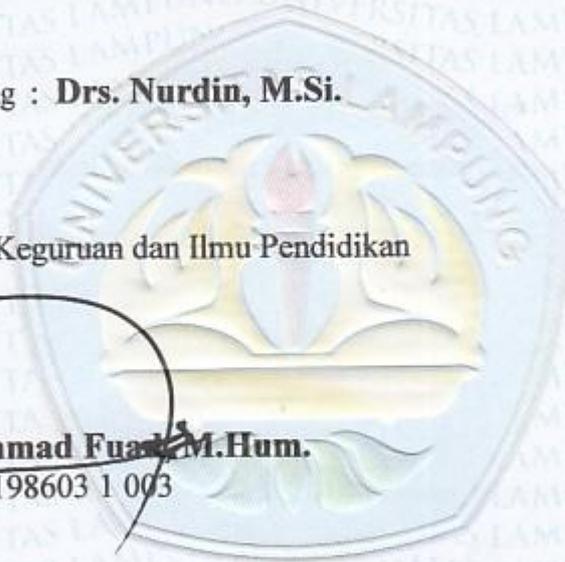


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Nurdin, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Muhammad Fuad M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Desember 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Marisy Wulandari

N P M : 1313031055

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Januari 2018



Marisy Wulandari
NPM 1313031055

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 15 Januari 1995 sebagai anak tertua dari dua bersaudara, putri dari pasangan ayahanda Syamsulhak, S.Pd dan Ibunda Nurma, S.Pd.

Jenjang Pendidikan yang telah dilalui peneliti yaitu :

- 1.SD Negeri 4 Kotabumi Lampung Utara selesai Tahun 2007
- 2.SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara selesai Tahun 2010
- 3.SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara selesai Tahun 2013

Pada tahun 2013, peneliti memasuki Universitas Lampung sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Selama menjadi Mahasiswa, penulis cukup banyak mengalami suka duka dan bimbingan dari para sahabat, dosen dan orang tua terutama saat-saat menjelang akhir menyelesaikan tugas perkuliahan.

Peneliti juga sempat mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan Studi Banding di Surabaya – Bandung - Bali –Yogyakarta pada tahun 2015, dan Kuliah Kerja Nyata di SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2016.

Semoga setamat menyelesaikan pendidikan Strata I pada Program Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini, peneliti dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta dapat mengabdikan diri pada masyarakat demi kebaikan dan derajat yang lebih mulia, amin.

MOTTO

Tidak ada kebaikan, kecuali balasannya kebaikan pula
(QS. Ar-Rahmaan : 6)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.
(QS. Al-Baqarah : 216)

Persiapkanlah sejak awal atas segala yang belum engkau ketahui di masa depanmu, karena itu lebih baik dan menjadikannya lebih siap dibandingkan engkau tiba-tiba (hari itu) sudah dihadapannya.
(Somecne)

Karena hidup Cuma sekali jadilah pribadi yang bijaksana dan mandiri karena kunci hidup adalah menjadi sukses dunia dan akhirat
(Marisya)

Selalu lakukan yang terbaik untuk menjadi diri sendiri tanpa harus bergantung pada oranglain
(Marisya)

Sesuatu akan menjadi kebanggaan jika sesuatu itu dikerjakan dan bukan hanya dipikirkan sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya bukan hanya menjadi impian.
(Marisya)

Janganlah takut melangkah karena jarak 1000 mil dimulai dengan langkah pertama
(Marisya)

PERSEMBAHAN

Assalammualaikum wr wb.

Alhamdulillah, hanya puji syukur yang layak ku persembahkan kehadapan Illahi Rabbi, yang senantiasa memberikan rahmat dan maghfirohnya kepadaku serta kekuatan iman, sehingga hingga hari ini begitu banyak kenikmatan dan perlindungan bahkan engkau senantiasa kurasakan "Allahumma'ana" kebersamaan bersamamu pada setiap helaan nafasku. Amin ya rabbana.

Untukmu :

Papa dan mama tercinta,

Kutahu, mama begitu ingin kuselesaikan pendidikan ini secepat harapanmu, walau sering kurasakan kebimbangan dari mana tuk memulainya, begitu pula engkau Papaku terkasih, kurasakan engkau begitu luas pandanganmu tentang masa depan dan kerangka cita-cita yang hendak engkau wujudkan untuk anak-anakmu agar kami tak mengalami masa-masa pahit dalam hidupmu saat seusia kami; tapi sejujurnya akupun terus berusaha untuk mewujudkan harapan itu.

Kami sangat merasakan pengorbanan papa, mama, ameng serta do'a-do'a yang sering kalian ucapkan dengan santunan merdu, yang kadang sengaja engkau perdengarkan di waktu selesai sholat lima waktu bil khusus bad' da magrib kita berjumaah, semoga Allah berkenan mewujudkannya agar kami anak-anakmu tiada pernah mengecewakan kalian.

Papa. . . . , mama. . . . ; kutanamkan tekadku untuk senantiasa mengawal adikku tersayang. . . Amalisyah mereka bagian terpenting dalam tubuhku, kalian adalah hentakan denyut nadi dan semuanya menyatu dalam diriku. Semoga kita selalu dibahagiakan dan dalam kasih sayangnya Allah SWT, dicukupkan dan kelak mendapat "Nasrullah" pertolonganNya.

Pama, mama, dan adik-adikku, Amalisyah, kudambakan terus doa kalian agar kelak hidupku semakin baik untuk kepentingan dunia dan akhirat, kudapatkan pendamping dan teman hidup yang membahagiakan keluarga, mengangkat derajat dihadapanNya serta menjadi panutan dan teladan keluarga besar.

Maafku untuk kalian, dan terima kasih

SANWACANA

Hanya puji syukur yang pantas peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT, sang pemilik jiwa dan alam semesta yang dengan kesempurnaanNya, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini di dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan demi kebahagiaan keluarga dan orang-orang terkasih. Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurah kepada Sang Baginda, teladan kehidupan serta panutan ummat, Rasullullah SAW, Nabi akhirul zaman.

Skripsi yang diberi judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Examples Non Example Dan Model Jigsaw Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung” akhirnya dapat peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan terbaik ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan, sahabat, orang tua, para dosen, pembimbing, pendamping yang selama ini terlibat dengan ilmu yang peneliti peroleh, khususnya disampaikan kepada :

1. Bapak DR.Muhammad Fuad, M.Hum selaku Dekan Fakultan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak memberikan bimbingan daan arahan kepada peneliti dan terus memberikan semangat untuk penyelesaian penulisan ini;
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si.,selaku dosen PA dan Pembimbing I yang dengan sabar selalu mendengar keluhan dan memberi petunjuk kepada peneliti dengan tehnik dan arahan yang membangkitkan semangat untuk terus menyelesaikan penulisan ini;
4. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pembimbing II yang selalu sabar dan membimbing hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak Drs.Hi Nurdin, M.Si., selaku Penguji yang dengan tiada bosan mengingatkan peneliti dengan waktu agar penulisan ini cepat selesai;
6. Bapak Triyatmo,S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang sudah mengizinkan dan membantu penulis untuk penelitian;
7. Rekan-rekan seangkatan 2013 yang turut membantu dan mendampingi peneliti dalam pembahasan dan analisis penulisan ini dari angkatan 12 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama buat mba dinni sebagai mba angkat yang udah mau direpotkan terimakasih mba kamu selalu ada disaat adekmu ini butuh bantuan dan masukan yang baik tetep jadi mba yang baik seperti yang saya kenal selama ini jangan pernah bosen ya mba dengerin curhatan saya dan kita tetep jadi keluarga, dan juga ladies-ladies(grup CANTIK): Dina, Merlin, Laras, Ermi, dan Endah. Aku tanpa team HORE seperti kalian mungkin akan terasa hampa.
8. Papa, mama terimakasih atas segala yang telah diberikan selama ini dalam bentuk materi, ilmu, dukungan, saran, perhatian, kasih sayang ,yang tiada duanya didunia ini karena papa mama sosok orangtua yang luar biasa hebat tanpa kalian icha enggak bisa sekuat ini alhamdulillah bersyukur karena berkat didikan mama papa icha jadi pribadi yang mandiri dan terimakasih atas didikan yang telah diajarkan dari kecil hingga icha beranjak dewasa sampai sekarang setiap saat mengajarkan untuk selalu berbakti kepada kedua orangtua dan juga selalu mengingatkan untuk beribadah kepada ALLAH SWT dan adikku Amalisyah yang seringkali mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan berbagai macam upaya ikut serta membantu mensupport dalam penyelesaian skripsi ini☺;
9. Bibik, Paman, Kakak sepupu, Ayuk sepupu dan semua saudara-saudaraku yang selalu menyemangati;
10. Nenek ,Kakek makasih atas doa yang telah dipanjatkan selama cucung dan sidi menjalankan ibadah UMROH ditanah suci karena tanpa doa kedua kakek dan nenek semua berjalan dengan lancar.
11. Untuk Calon Masa Depan ku yang jauh disana yang bernama Mohammad Salim Azhari makasih selalu menemani ku dikala sedih dan selalu menyemangati, dan selalu ada disaat aku sedang sibuk mengerjakan skripsi

walaupun hanya lewat handphone tapi itu semua udah lebih dari segalanya karena tanpa kamu mungkin sekarang aku belum bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan sebutan skripsi serta memberi suport doa dukungan rasa cinta yang tiada henti perhatian yang selalu kau berikan disela kesibukan kamu yang padat tapi itu semua kamu lakukan buat masa depan kita berdua karena kamu juga tau kalau aku sedang berjuang buat masa depan kita maka dari itu kamu tidak pernah bosan dan berhenti memberi semangat dan makasih sudah hadir dalam hidupku disaat yang tepat ☺;

12. Adik-adik tingkat angkatan 14 yang tidak dapat disebutkan satu-satu di Pendidikan Ekonomi;
13. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT menerima segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti sejak peneliti mengikuti pendidikan hingga penyelesaian tugas akhir ini dan dengan sabar, telaten, istiqomah penuh pengertian dan memahami segala kekurang sempurnaan yang ada pada diri peneliti. Semoga Allah SWT berkenan mengabulkan do'a dan pengharapan peneliti kiranya segala amal kebaikan yang diterima peneliti selama ini, dicatat sebagai amal kebaikan dan diberikan balasan kebaikan dan pahala oleh Allah Sang pemilik kebaikan.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini kepada Almamater tercinta, semoga dapat menjadi referensi bagi peneliti dan penelitian lebih lanjut guna melengkapi referensi dan upaya-upaya membangun dunia pendidikan pada umumnya dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan lebih lanjut khususnya terkait dengan topik dan permasalahan terkait penulisan ini.

Akhir kata, *tiada gading yang tak retak*, peneliti mengharapkan setiap masukan, saran dan tanggapan guna perbaikan dan kesempurnaan peneliti di masa mendatang sangat dinantikan dan pada akhirnya semoga skripsi ini mendapat tempat bagi berbagai pihak dan bermanfaat bagi kita semua, dan peneliti akhiri.

Wassalammualaikum wr wb.

Bandar Lampung, 5 Januari 2018

Peneliti,

Marisya Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Pendidikan Ekonomi	19
3. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	20
4. Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	23
5. Motivasi Belajar	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	41
III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Definisi Konseptual Variabel.....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	48
H. Uji Persyaratan Analisis Data	52
I. Teknik Analisis Data	53
J. Pengujian Hipotesis	55

IV. METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	57
C. Pembahasan	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi Kelas X	5
2. Hasil Penelitian yang Relevan	35
3. Desain Penelitian.....	44
4. Definisi Operasional.....	47
5. Uji Normalitas Data	57
6. Rekapitulasi Uji Normalitas	58
7. Hasil uji homogenitas.....	59
8. Hasil Pengujian Hipotesis 1	61
9. Hasil Pengujian Hipotesis 2	62
10. Hasil Pengujian Hipotesis 3	63
11. Hasil Pengujian Hipotesis 4	64
12. <i>Estimated Marginal Means</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	41
2. <i>Estimated Marginal Means</i> Hasil Belajar Ekonomi	67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Menurut UU No. 20 Tahun 2003).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa monotonnya guru dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru yang kreatif dan mempunyai metode, strategi, dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab. Di sekolah pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran ekonomi (Dimiyati, & Mudjiyono, 2006: 156).

Menurut Gunawan (2011:93) berpendapat bahwa ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi pembelajaran ekonomi adalah ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang

terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik.

Berkaitan dengan hal itu, pengajaran ekonomi di sekolah harus memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan suatu konsepnya sendiri, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Untuk mencapai target tersebut maka perlu adanya penerapan metode yang efektif yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta dalam ekonomi tetapi dengan adanya suatu strategi yang mendorong siswa untuk belajar menemukan konsep secara mandiri dengan adanya bimbingan dari pendidik.

A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan yaitu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung diantaranya para siswa kurang termotivasi dengan pelajaran, hal ini dikarenakan pelajaran ekonomi adalah pelajaran yang berhubungan dengan hitungan dan hafalan yang menjemukan, kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sangat lemah, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, kurangnya kreativitas siswa

dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat pasif, serta siswa masih beranggapan, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan, selain itu nilai rata-rata pelajaran ekonomi siswa kelas X adalah 57.

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan hasil bahwa ada beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran ekonomi mengenai perkembangan teknologi produksi, yaitu: (1) Siswa kurang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan terkesan membiarkan (2) Guru kurang memperhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya sehingga tidak adanya peningkatan suasana pembelajaran yang aktif. (3) Guru dapat menguasai materi ekonomi dengan baik tetapi pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalan kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai. (4) Penggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan materi sehingga siswa dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi. (5) Sikap siswa yang selama kegiatan belajar berlangsung kurang antusias dalam mencari tahu dan mengetahui pendalaman suatu materi sehingga hasil belajarnya pun di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (6) Penerapan model-model pembelajaran ataupun

pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan pokok pendahuluan di atas merujuk pada permasalahan yang dihadapi peneliti tepatnya di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dari hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi hanya 4 siswa dari 19 siswa yang mencapai nilai sebesar 70 ke atas, ini berarti menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang perkembangan teknologi produksi baru mencapai 21%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 70, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil perolehan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran ekonomi Kelas X

Nilai Ulangan Harian	Frekuensi	Persentase
70 (KKM)	4	21%
< 70 (KKM)	15	79%
Jumlah	19	100%

Sumber: SMA Negeri 1 Bandar Lampung (2017)

Dengan demikian maka upaya untuk mengatasinya diantaranya diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang cocok yang sebagaimana mampu membangkitkan proses belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut kenyataan permasalahan di atas, maka peneliti ingin merancang suatu model pembelajaran yang dapat merangsang pikiran siswa dalam belajar ekonomi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan

menggunakan model *examples non examples* dan *jigsaw* (Amri & Ahmadi, 2010: 210).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian, dimana tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang diuji cobakan penulis dalam penelitian SMA Negeri 1 Bandar Lampung adalah model *examples non examples* dan *jigsaw*. Dengan menggunakan model *examples non examples* dan *jigsaw* dapat membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan, kesalahan-kesalahan yang terdiri dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengimplementasikan pembelajaran ekonomi dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model *Examples Non Examples* dan Model *Jigsaw* dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung T.P. 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi ada ketidak tuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung adalah :

1. Dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
2. Siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi
3. Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa di SMA Negeri 1 Bandar Lampung merasa bosan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada pelajaran ekonomi sehingga nilai siswa dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian jelas serta tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada.

1. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *Examples Non Examples* dan *Jigsaw* yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara mengkondisikan setiap siswanya untuk aktif dan saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran pada pelajaran ekonomi dengan memperhatikan motivasi siswa.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah:
 - a. Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran ekonomi
 - b. Hasil belajar ulangan mid semester mata pelajaran ekonomi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *examples non examples* dibandingkan dengan model *jigsaw* pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *examples non examples* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *jigsaw* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *examples non examples* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *examples non examples* dibandingkan dengan model *jigsaw* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *examples non examples* lebih tinggi dibandingkan dengan

pembelajaran yang menggunakan model *jigsaw* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

3. Untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *examples non examples* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran ekonomi khususnya pada perkembangan teknologi produksi dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *examples non examples*.

Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan mata pelajaran ekonomi pada umumnya akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar terutama pada pembelajaran ekonomi di SMA.
- 3) Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Dapat dijadikan metode atau acuan pembelajaran selanjutnya dalam pembelajaran ekonomi di SMA.
- 2) Membantu mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Dapat memberikan ide positif dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang timbul, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian adalah perbedaan hasil belajar Ekonomi menggunakan Model *examples non examples* dan model *jigsaw* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian adalah Siswa SMA kelas X

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Bandar Lampung
T.P. 2017/2018

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian adalah bulan Oktober 2017

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah ekonomi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tindakan terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan pelajaran.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Berdasarkan pengertian di atas maka inti dari kegiatan pendidikan suatu proses belajar, karena dengan belajar tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik

tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Pengertian Belajar menurut Bell-Gredler (dalam Udin S. Winataputra, dkk, 2008 :1.5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal dan/atau pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.4) istilah belajar sudah dikenal luas diberbagai kalangan walaupun sering disalah artikan atau diartikan secara *common sense* atau pendapat umum saja. Misalnya seorang ibu meminta anaknya ”*Kau belajar dulu sebelum tidur, nak*”, maksudnya mungkin membaca buku dulu sebelum tidur. Atau seorang ayah menasihati anaknya yang baru terjatuh dari sepeda motor karena kelalaiannya, dengan mengatakan “*Lain kali kamu harus belajar dari pengalaman*”, yang maksudnya jangan mengalami kesalahan yang serupa pada masa mendatang. Dalam contoh ungkapan tersebut belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memadu perilaku pada masa yang akan datang. Dengan kedua contoh tersebut, kita dapat menangkap makna konkret dan praktis dari belajar.

Menurut Fontana (dalam Udin S. Winataputra, dkk, 2008:1.8) belajar sering diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Jadi belajar dapat diartikan suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Piaget (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap sebagai berikut. (1) sensorimotor (0;0-2;0 tahun), (2) pra-

operasional (2;0-7;0 tahun), (3) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan (4) operasional formal (11;0-ke atas).

Berdasarkan pengertian di atas, pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.18) menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.19) Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari “*intruction*”.

Menurut Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:16) mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Siswa akan mempelajari tentang hal-hal yang bermakna dari dirinya.
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian dari bermakna bagi siswa.
- d. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus.
- e. Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- f. Belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi

peluang untuk belajar kreatif, *self avaluation* dan kritik dir. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.

- g. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Menurut Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Winkel (dalam Slameto, 2007:50) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara saksama dengan maksud agar terjadi belajar yang berhasil guna. Pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakannya, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2009:20) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a) Persentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Pada makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Hakikat pembelajaran

Menurut Winkel (dalam Slameto, 2007:50) mengatakan bahwa hakikat diartikan sebagai kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, kenyataan yang benar meliputi hal-hal berikut. Hakikat pembelajaran diantaranya:

- 1) Pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.
- 2) Proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat.
- 3) Program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat.
- 4) Pembelajaran harus memperhatikan aspek proses dan hasil belajar
- 5) Materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan dewasa ini terus berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman istilah “pembelajaran” tidak terbatas pada kegiatan guru mengajar atau membelajarkan siswa di kelas, tetapi telah digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang spesifik, misalnya pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik, pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif, dan sebagainya.

b. Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200) mengemukakan hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.

Teori Gagne menganggap belajar sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mengubah tingkah lakunya cukup tepat dan perubahan tersebut bersifat relatif sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi baru. Model belajar Gagne meliputi: (1) Mengaktifkan motivasi, (2) Memberi tahu pembelajaran tentang tujuan-tujuan belajar, (3) Mengarahkan perhatian, (4) Merangsang ingatan, (5) Menyediakan bimbingan belajar, (6) Membantu transfer belajar, dan (7) Memperhatikan dan memberi umpan balik.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Menurut Slameto (2003 :2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi suatu perubahan yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun fisikis. Seperti : perubahan didalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006:200), Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pembelajaran.

Menurut Anwar (2005 :8-9) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan format tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, dan tes formatif.

Berdasarkan pengertian di atas maka diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya, karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta akan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Dalam KBM antara guru dan siswa terjadi interaksi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa memperoleh hasil belajar saat diadakan evaluasi berupa tes ungu kerja diskusi dan pengamatan secara kelompok yang yang diberi skor oleh guru untuk mengetahui hasil belajar. Hasil belajar diambil saat proses pembelajaran, ketika siswa melakukan kegiatan dengan siswa lainnya yang diberikan oleh guru. Hasil belajar diperoleh pada kegiatan akhir yang diisi dengan pemberian evaluasi terhadap siswa dan dilakukan didalam kelas. Pengambilan hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar dan menunjukkan kompetensi siswa melalui pengadaan tes bagi siswa.

2. Pendidikan Ekonomi

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam

usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ini yang banyak dikenal sebagai teori ekonomi klasik. Dalam analisisnya, Adam Smith dalam Samuelson (2008: 45) banyak menggunakan istilah-istilah normatif seperti: nilai (*value*), kekayaan (*welfare*), dan utilitas (*utility*) berdasarkan asumsi berlakunya hukum alami.

Menurut Samuelson (2008: 45), mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: “Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.”

3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Agus Suprijono (2009:46) mengemukakan, bahwa: model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan dikelas pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Afrisanti Lusia (2008:83) model pembelajaran *examples non examples* adalah model mengajar dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus-kasus atau gambar yang relevan. Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang dan disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak

yang berada dibelakang dapat jugamelihat dengan jelas. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples dan non examples* dari suatu definisi yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran *examples non examples*, diketahui bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan diskripsi singkat dari suatu materi pelajaran menekankan kemampuan siswanya untuk menganalisis sebuah konsep dengan contoh dan non contoh yaitu dari contoh materi yang dibahas bukan contoh dari materi yang dibahas.

b. Karakteristik Model Examples Non Examples

Model pembelajaran *examples non examples* ini telah menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya model ini lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: (a) kemampuan berbahasa tulis dan lisan; (b) kemampuan analisis ringan, dan (c) kemampuan berinteraksi dengan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 4-6 siswa atau lebih.

c. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Examples non Examples*

1) Keuntungan Model Pembelajaran *Examples non Examples*

Depdiknas (2007:219) mengemukakan keuntungan model pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih komplek.
- b) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *exaples non examples*.
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Menurut peneliti, keutungan model *examples non examples* adalah:

- a) Siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dengan menampilkan contoh-contoh yang lebih konkrit sengan visualisasi gambar.
- b) Siswa akan lebih berfikir kritis terhadap suatu pokok permasalahan yang dihadapi.
- c) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan untuk menemukan suatu konsep secara langsung dari hasil analisis siswa.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas.

2) Kelemahan Model *Examples non Examples*

- a) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b) Memakan waktu yang lama.

d. Langkah – langkah Penerapan Pembelajaran *Examples non Examples*

Menurut Komalasari (2010:61) langkah-langkah penerapan pembelajaran *example non example* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan / menganalisa gambar.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- 6) Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan

4. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperkenalkan oleh Elliot Aronson. Menurut Arends (dalam Amri & Ahmadi, 2010: 94), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Menurut Isjoni (2007: 54) pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 2 kelompok yang dinamakan kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu sebagai tugasnya dan kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Menurut Amri & Ahmadi, (180 : 2010) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim;
2. Setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu kelompok kecil, bersama, pengalaman belajar Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibentuk kelompok belajar yaitu kelompok kooperatif awal (kelompok asal) dengan cara siswa dibagi atas beberapa kelompok terdiri dari 3 – 5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala. Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal. Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap I (kooperatif asal), tahap II (kelompok ahli), tahap III (kelompok gabungan). Untuk meningkatkan aktivitas siswa perlu ada motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti sampai aktivitas siswa dalam belajar.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut A.M. Sardiman (2007: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sedangkan, Mc. Donald (A.M. Sardiman 2001: 71-73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

M. Ngalim Purwanto (2007: 71) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Sedangkan, W.S.Winkel (2004: 169) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. A.M. Sardiman (2007: 75) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, maka diketahui bahwa bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2003: 16) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Elida Prayitno (2009: 10), dikenal dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2007: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga

dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut A.M. Sardiman (2007: 90) "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai". Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut A.M. Sardiman (2007: 90-91) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar

Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik, menurut Pintner Ryan, dkk dalam Elida Prayitno (2009: 13) "Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar". Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

Menurut Elida Prayitno (2009: 17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut A.M. Sardiman (2007: 85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Selain itu, ada fungsi lain dari motivasi belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 72) yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Berdasarkan kedua pendapat di atas diketahui bahwa bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

d. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

A.M. Sardiman (2007: 92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/ kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvent*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.
- 5) Memberi ulangan
Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian
Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- 8) Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat
Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Ada juga cara lain untuk motivasi siswa. Menurut Oemar Hamalik (2010: 156-161), cara memotivasi siswa belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kebermaknaan
Siswa akan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Maka untuk menjadikan pelajaran bermakna bagi siswa, caranya adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa datang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.
- 2) Modelling
Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan/menceritakannya secara lisan. Dengan model tingkah laku ini siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) Komunikasi Terbuka
Komunikasi terbuka dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan tujuan-tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan itu

berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Jika hal itu dapat dilakukan, maka berarti siswa akan menjadi lebih termotivasi belajar.

4) Hubungan Pengajaran dengan Masa Depan Siswa

Pelajaran akan dirasakan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Untuk itu, hendaknya guru menyajikan tentang macam-macam gagasan dan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh siswa pada waktu mendatang. Bila siswa telah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.

5) Prasyarat

Guru hendaknya berusaha mengetahui/mengenali prasyarat-prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa sebelum memberikan materi pelajaran yang baru. Siswa yang berada pada kelompok yang berprasyarat akan mudah memahami hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Berbeda halnya dengan siswa yang belum berprasyarat. Bertitik tolak dari keadaan siswa tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan pelajarannya sehingga membangkitkan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

6) *Novelty*

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyaji-penyajian yang baru (*novelty*) atau masih asing. Guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi, berbagai alat bantu, tugas macam-macam kegiatan yang mungkin asing bagi siswa.

7) Latihan dan Praktik yang Aktif dan Bermanfaat

Siswa lebih senang belajar apabila mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengaktifkan siswa mempraktikkan hal-hal yang sedang dipelajarinya, guru dapat menggunakan macam-macam metode, seperti tanya-jawab dan mengecek jawaban rekan-rekannya kemudian dilanjutkan dengan diskusi, melakukan simulasi, dan melaksanakan metode tutorial.

8) Latihan Terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

9) Kurangi Secara Sistematis Paksaan Belajar

Pada saat mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompa. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

10) Kondisi yang Menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, hindari terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, serta hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional. Selain itu, guru dapat menyiapkan tugas-tugas yang menantang, menyampaikan hasil-hasil yang telah dicapai siswa, serta memberikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100), ada beberapa unsur

yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Setiap siswa pasti memiliki harapan. Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa. Untuk mencapai citacita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai citacita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang mempunyai keinginan untuk membaca. Maka harus diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Sebagai contohnya yaitu apabila seorang anak dalam keadaan sakit, maka dia tidak mau belajar. Sebaliknya, setelah anak itu sehat dia akan mengejar ketertinggalan belajarnya. Apabila seorang anak dalam kondisi marah-marah, maka dia akan susah dalam menerima pelajaran.

Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

- d. **Kondisi Lingkungan Siswa**
Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. **Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar**
Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pebelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Jadi guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar seorang siswa
- f. **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**
Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Hasrat untuk belajar
- b. Minat
- c. Cita-cita dan harapan
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- e. Kegiatan belajar yang menarik
- f. Kondisi yang kondusif
- g. Adanya sebuah hadiah dan hukuman

Anderson, C.R. dan Faust, G.W. (Elida Prayitno, 2009: 10), mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Seperti yang sudah dijelaskan

oleh A.M. Sardiman, Oemar Oemar Hamalik, Dimiyati dan Mudjiono, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas, yang dirangkum dalam ketujuh indikator tersebut. Jadi penulis mengambil beberapa pendapat yang sudah ada sehingga penulis menggunakannya untuk membuat indikator dalam membuat angket motivasi belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Marlay Albertina (2011)	Penerapan Model <i>Example Non Example</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 5 Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkat hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Madyapuro 5 Kota Malang, mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini diketahui dari hasil pra tindakan sebesar 62,66%, siklus 1 sebesar 72,82%, siklus 2 sebesar 81,73% siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>example non example</i> . Secara umum diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui model <i>example non example</i> .
2	Hopipah Munawaroh (2012)	Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Peninggalan sejarah Indonesia Melalui Model <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Examples Non Examples</i> SDN Parakan 1 Kecamatan Semarang Kabupaten Garut	Hasil penelitian diketahui dari nilai sebelum melaksanakan model <i>example non example</i> sebesar 60,36%, siklus 1 sebesar 69,82 %, siklus 2 sebesar 75,73% siswa dengan menggunakan model <i>example non example</i> dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran akan membantu menunjang keberhasilan siswa. Guru-guru di sekolah masih banyak yang menggunakan metode langsung sehingga gurulah yang dituntut untuk menguasai materi pelajaran (*teacher centered*) dan menyampaikan di depan kelas sehingga siswa menjadi pasif dan kreativitasnya terbatas. Namun, adanya model-model pembelajaran kooperatif yang mulai digunakan, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran, sehingga menjadi motivasi bagi siswa dalam mencapai keberhasilan. Dalam pembelajaran kooperatif yang menggunakan model, peran guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa, yang bertugas membimbing dan memberi arahan. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, namun dalam penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan *jigsaw*.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Untuk merumuskan hipotesis, maka perlu dilakukan argumentasi sebagai berikut.

1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *examples non examples* dan *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam tipe, dua diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan *Jigsaw*. Kedua model pembelajaran ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing namun juga memiliki kesamaan yaitu menuntut keaktifan siswa dalam belajar di kelas, sehingga guru dalam model pembelajaran ini hanya bersifat sebagai moderator.

Model pembelajaran tipe *examples non examples* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pelaksanaannya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen lalu mendiskusikan pokok-pokok materi yang akan diinvestigasi. siswa yang telah dibagi dalam kelompok kecil melakukan penelusuran terkait pokok materi yang telah disepakati sebelumnya dan menulis hasil penelusuran dalam sebuah laporan. Laporan yang sudah selesai kemudian akan disajikan di depan kelas dan akan dievaluasi.

Model pembelajaran tipe *Examples non examples* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian contoh. Setiap siswa membuat kelompok heterogen, dan diberi materi yang sebelumnya sudah diterangkan oleh guru untuk didiskusikan. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok. Dan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar, mendapatkan nilai yang akan disamaratakan dengan teman kelompoknya. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan

dan kelebihan masing-masing, kelemahan dari model pembelajaran *Jigsaw* adalah apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah akan sulit bersaing dengan siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam menjawab pertanyaan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe ini adalah siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan dapat membantu teman yang mendapatkan hasil belajar rendah karena dalam model ini mereka akan saling berinteraksi dalam tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan. Model pembelajaran *examples non examples* akan membantu bagi siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, karena apabila dalam 1 kelompok ada satu siswa yang berhasil menjawab pertanyaan maka nilai akan di bagi sama rata kepada 1 kelompok tersebut.

2. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada *examples non examples* ditinjau dari motivasi belajar tinggi.

Penerapan model pembelajaran tipe *examples non examples* adalah guru menerangkan pokok materi sebentar dan kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk menelusuri dan mendiskusikan kembali bersama teman satu kelompoknya. Siswa akan menyajikan laporan hasil investigasinya didepan kelas dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya jawab kepada individu serta melakukan penilaian. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran tipe *examples non examples* guru menerangkan sedikit poin-poin materi paling pokok, dan membagi siswa

dalam beberapa kelompok yang heterogen. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sesi turnamen kepada kelompok. Sehingga model pembelajaran tipe *examples non examples* dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi karena ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga model pembelajaran tipe *examples non examples* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

3. Perbedaan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih rendah daripada *examples non examples* ditinjau dari motivasi belajar rendah.

Model pembelajaran tipe *examples non examples* adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan cara masing-masing kelompok yang heterogen mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru melontarkan pertanyaan dalam bentuk games atau turnamen. Dimana bagi siswa dalam kelompok yang bisa menjawab, maka nilai akan sama dengan siswa lain dalam kelompok tersebut. Siswa dengan motivasi belajar rendah akan terbantu dengan model pembelajaran ini, karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan sama nilainya dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam

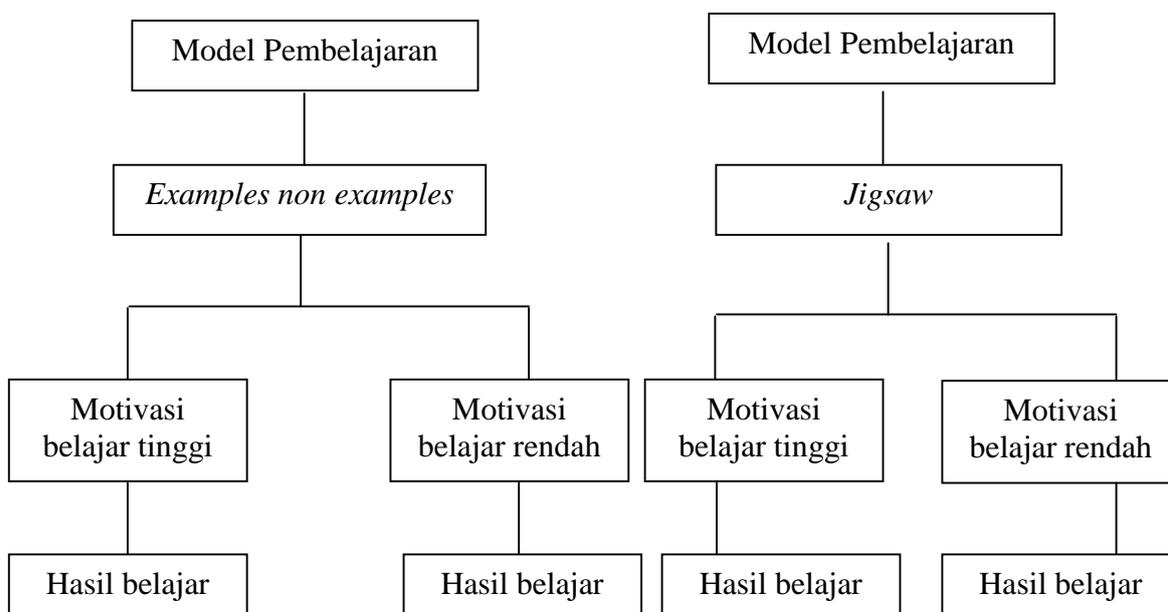
kelompoknya. Berbeda dengan model pembelajaran tipe *examples non examples* dimana setelah melakukan diskusi dengan kelompoknya, maka guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing siswa atau individu bukan kepada kelompok. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah mereka mudah menyerah, cenderung merasa bosan dan tidak menyukai tantangan.

Dilihat dari kekurangan dan kelebihan kedua model pembelajaran tersebut maka diduga hasil belajar Ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMAN 1 Bandar Lampung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Ekonomi hasil belajarnya diduga lebih baik dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan, pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diduga memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan menggunakan *jigsaw*, hal ini berarti terjadi pengaruh antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar. Terdapat interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model *examples non examples* dibandingkan dengan model *jigsaw* pada mata pelajaran ekonomi.
2. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *examples non examples* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *jigsaw* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

3. Nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan model *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *examples non examples* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara tepat (Sugiyono, 2013: 107).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiyono (2013: 113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independen*) terhadap hasil (*variable dependen*). Desain faktorial memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda.

Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2×2). Dalam desain ini variabel yang belum dimanipulasi (model pembelajaran *examples non examples* dan *Jigsaw*) disebut variabel eksperimental (X1), sedangkan Variabel bebas yang kedua disebut variable

kontrol (X2), dan variabel ketiga disebut variable moderator yaitu motivasi belajar, dibagi menjadi dua tingkatan (rendah dan tinggi).

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (quasi eksperimental desain) dengan pola *treatment by level design* penelitian desain eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (motivasi belajar) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana satu kelas melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *examples non examples* sebagai kelas eksperimen, sedangkan satu kelas yang melaksanakan pembelajaran *jigsaw* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2 Desain Penelitian

Model pembelajaran Motivasi belajar	Variabel eksperimen	Variabel kontrol
	Tipe <i>examples non examples</i> (A ₁)	Tipe <i>Jigsaw</i> (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima kelas dengan jumlah siswa 185 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak empat kelas yaitu kelas yaitu kelas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 . Sampel pada penelitian ini didapat kelas X_3 dan X_4 .

C. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua, model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebagai X_1 dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai X_2 . Motivasi belajar sebagai variabel moderator terdiri dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh seseorang, setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dan puncak proses belajar.

2. Motivasi belajar

Pada kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

model mengajar dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus-kasus atau gambar yang relevan. Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

E. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang

ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

1. Hasil Belajar belajar ekonomi merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh suatu proses belajar.
2. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Alat ukur	Skala
Hasil belajar ekonomi	Test dengan menggunakan <i>examples non examples</i> dan <i>jigsaw</i>	Interval
Motivasi belajar	Metode pengisian kuesioner Teknik tes	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

1. Metode pengisian kuesioner

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar. Adapun skala motivasi belajar ini terdiri dari dua aspek yaitu tinggi dan rendah.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan

penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *post test*, tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket(ARP). Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar ekonomi.

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2007: 58), yang menyatakan bahwa " Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat. Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk

menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hit = Koefisien kolerasi antara variable X dan variable Y

X = Skor butir angket

Y = Skor total (Arikuntoro, 2007: 93).

Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan a = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat tersebut tidak valid. Hasil perhitungan uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan program *microsoft excel* dan SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2007: 86).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{Mt(n-Mt)}{(n)(St22)} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrument

Mt = Skor tiap-tiap item

N = Banyaknya butir soal

St^2 = Varians total (Arikunto, 2007 : 109)

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria korelasi yang besarnya :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat baik.
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi.
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup.
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah.
5. Antara 0,000 sampai dengan 1,999 = sangat rendah.

Kriteria pengujian reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut

reliabel tetapi sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut

tidak reliabel.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu

sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal

disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran

soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2007: 210) klasifikasi kesukaran:

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- b. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- c. Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

4. Daya Beda

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda:

D 0,00 0,20 jelek (*poor*)

D 0,20 0,40 cukup (*satisfactory*)

D 0,40 0,70 baik (*good*)

D 0,70 1,00 baik sekali (*excellent*)

D = negatif = semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja. (Arikunto, 2007: 218).

Hasil perhitungan daya beda soal dengan menggunakan perangkat

Microsoft office excel

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar.

$F(Z_i)$ = peluang angka baku.

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku. (Sudjana, 2005: 466).

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 198})$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $(n_1-1 ; n_2-1)$.

I. Teknik Analisis Data

1. t-Test dua sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian komperatif dua sampel independen.

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

(separated variant)

$$t = \frac{x1 - x2}{\sqrt{\frac{(n1-1)s1^2 + (n2-1)s2^2}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

(polled variant)

Keterangan:

X1 = rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

examples non examples

X2 = rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

Jigsaw

S1² = varian total kelompok 1

S2² = varian total kelompok 2

n1 = banyaknya sampel kelompok 1

n2 = banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak,
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk

menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal di atas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *sparated varians* maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

2. Analisis Varians Dua Jalan

Anava atau analisis dua jalan yaitu sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan antara lain untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan

untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing siswa.

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1 menggunakan rumus anava:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 2 menggunakan rumus t-test:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 3 menggunakan rumus t-test:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumusan hipotesis 4 menggunakan rumus anava:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah: Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$;

$t_{hitung} > t_{tabel}$ Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hipotesis 1 dan 4

diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan. Hipotesis 2 dan diuji

menggunakan rumus t-test dua sampel *independent (polled variants)*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Examples Non Examples* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
4. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, sebaiknya memiliki pola belajar yang sesuai dengan motivasi belajar dan berkomunikasi dengan guru tentang cara belajar yang disukai, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dan hasil belajarnya pun bertambah baik.
2. Bagi guru, dapat menggunakan model-model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan *Jigsaw* dalam mengajar, dengan memperhatikan kondisi yang terkait dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa dengan tingkat adversitas tinggi, dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran tipe *examples non examples*. Sedangkan bagi siswa dengan tingkat adversitas rendah, dianjurkan untuk menggunakan model *Jigsaw* saat pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama seperti penelitian ini, diharap agar bisa menemukan permasalahan yang baru. Karena, masih banyak model-model pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke-9 Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albertina, Marlay. (2011). *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro5 Kota Malang*. Skripsi SI PGSD Perguruan Tinggi Malang. Tidak Diterbitkan.
- Dimiyati, & Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Kartika, Entang. (2008). *Pengembangan Strategi Pengajaran Konsep dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Diakses dari halaman web tanggal 3 Januari 2008, pukul 20.30 WIB. dari: <http://massofa.wordpress.com/2008/01/03/pengembangan-strategi-pengajaran-konsep-dalam-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar-2/>.
- Kemmis, & Taggart. (2009). Diakses dari halaman web tanggal 8 Juni 2009, Pukul 12.30 WIB. Dari: <http://suhadinet.wordpress.com/2009/06/08/langkah-langkah-ptk-menurut-kemmis-dan-mctaggart/>.
- Undang-Undang No.20. Pasal 3. (2003). *Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas RI No. 41. (2007). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Diakses dari halaman web tanggal 19 Agustus 2013, pukul 20.30 WIB. dari: <http://www.media.diknas.go.id/media/document/3553.ppt>.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaatmadja, Nursid. (2011). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Macdonald, & Tanner. (1980). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 6 Desember 2009, Pukul 19.20 WIB. dari: https://www.google.com.sg/search?q=buku+kurikulum+Macdonald+dan+Tanner+&oq=buku+kurikulum+Macdonald+dan+Tanner+&aqs=chrome..69i57.53636j0j8&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8.

- Munawaroh, Hopipah. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Peninggalan Sejarah Indonesia Melalui Model Kooperatif Learning tipe Examples Non Examples di Kelas IV SDN Parakan 1*. Kecamatan Semarang. Kabupaten Garut.
- Olivia, (2009). *Pengertian Kurikulum*. Diakses dari halaman web tanggal 16 Desember 2009, Pukul 10.15 WIB. dari:
<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1518>.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Igak. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputara, & Udin, S., Dkk. (2009). *Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.